

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian setiap peneliti harus mempelajari objek yang akan diteliti dan menentukan langkah-langkah penelitian, agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sugiyono (2004:13) “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak dan penagihan pajak dengan surat paksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

3.2 Metode Penelitian

Sugiyono (1999:1) berpendapat bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif analisis kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian, disertai analisis dan diinterpretasikan

berdasarkan teori-teori dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian yang penulis ambil, dalam hal ini mengenai pemeriksaan pajak, penagihan pajak dengan surat paksa dan juga mengenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2005:21) adalah “metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

3.2.1 Desain Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, langkah awal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah mengetahui dan menentukan terlebih dahulu metode yang digunakan dalam penelitian. Desain penelitian dapat diartikan sebagai perencanaan penelitian, yaitu penjelasan secara rinci tentang keseluruhan rencana penelitian mulai dari perumusan masalah, tujuan, gambaran hubungan antar variabel, perumusan hipotesis sampai rancangan analisis data, yang dituangkan secara tertulis ke dalam bentuk usulan atau proposal penelitian.

Menurut Moh, Nazir (2005:84) desain penelitian adalah “semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian”.

Dalam melakukan pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian, harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini :

1. Menetapkan judul yang akan diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai di KPP Pratama Bandung Cicadas.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini, serta membatasi masalah yang akan penulis teliti, adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut :
 - Penelitian dalam skripsi ini menggunakan data primer dan sekunder.
 - Batasan lokasi penelitian adalah pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.
 - Pada penelitian ini data diperoleh berdasarkan data sekunder, observasi serta wawancara tidak berstruktur tanpa menggunakan kuisioner.
 - Data yang diambil adalah dalam penelitian ini adalah data per tahun dengan periode 2002 sampai dengan 2008.
3. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala Rasio.

4. Memilih prosedur dan teknik pengujian statistik yang digunakan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis regresi, dan analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.
5. Menguji hipotesis penelitian.
6. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasi data.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Sugiyono (1999:31) mendefinisikan bahwa “Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak dengan surat paksa terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen. Variabel independen di sini adalah pemeriksaan pajak (X_1), dan juga penagihan pajak dengan surat paksa (X_2).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen di sini adalah penerimaan pajak pertambahan nilai.

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel/Sub variable	Definisi	Indikator	Skala
Variabel X			
Pemeriksaan Pajak X_1	Serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan, daya/atau bukti yang dilaksanakan secara obyektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan, guna meningkatkan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melakukan penghitungan dan pembayaran pajak terutangnya. (Peraturan Menteri Keuangan tentang Tata Cara Pemeriksaan Pajak Pasal 1 ayat (2))	Jumlah Pemeriksaan pajak dilihat dari Jumlah Surat Ketetapan Pajak yang dikeluarkan: (SKPKB+STP Hasil Pemeriksaan)	Rasio
Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa X_2	Penagihan dengan Surat Paksa adalah penagihan dengan menggunakan surat perintah membayar utang pajak dan biaya penagihan pajak	Kepatuhan atas penagihan dengan surat paksa: (\sum Pembayaran tunggakan: \sum Tunggakan pajak) x 100%	Rasio

Penerimaan Atas Pajak Pertambahan Nilai (Variabel Y)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah penerimaan yang diterima dari seluruh pembayaran PPN oleh Wajib pajak PKP yang disetorkan ke kantor pelayanan pajak.	Realisasi Penerimaan PPN di KPP Pratama Bandung Cicadas pada per bulan dari tahun 2006-2008	Rasio
---	--	---	-------

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Menurut DR.Sugiono (1999:72) mengemukakan mengenai pengertian populasi yaitu "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dikaitkan dengan judul yang penulis ambil yaitu pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak dengan surat paksa terhadap penerimaan PPN. Sehingga yang merupakan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemeriksaan Pajak Pertambahan Nilai dan Penagihan dengan menggunakan surat paksa yang dilakukan di KPP Pratama Bandung Cicadas dari tahun 2002-2008. Dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Tahun	Jumlah Pemeriksaan Pajak	Penagihan Pajak
2002	144	56,75 %
2003	142	42,18 %
2004	261	67,23 %
2005	169	54,71 %
2006	144	63,18 %
2007	148	73,28 %
2008	124	71,89 %

3.2.3.2 Sampel

Selanjutnya untuk menghindari ketidakjelasan antara populasi dengan sampel. Maka pada saat pemilihan dan pemeriksaan sampel harus dilakukan secermat dan seteliti mungkin.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (1999:73) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono (1999:61) pengertian dari sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diambil langsung dari perusahaan). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

- a. Metode pengamatan atau *Observasi* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

- b. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti. Disini penulis berkomunikasi langsung dengan seksi pemeriksaan dan seksi penagihan.

2. Dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dengan mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penerimaan pajak dan data-data yang lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3. Studi Kepustakaan (*Library Research*), merupakan cara untuk memperoleh data-data sekunder yang dapat memberikan landasan teori yang relevan dengan judul penelitian, baik literature naskah dan catatan maupun dokumen lainnya.

3.2.5 Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan diolah dan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti. Tujuannya agar diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian guna memecahkan masalah-masalah yang sedang diteliti, sehingga akan lebih mempermudah peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai masalah yang dihadapi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, dan pemrosesan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan

bantuan komputer dengan program aplikasi *statistik statistical package for social sciens* (SPSS 16). Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengujian asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk memperoleh model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*).

Adapun tahapan pengujian asumsi klasik menurut Imam Ghozali (2001:91) ada empat tahap, antara lain:

- a. Multikolinearitas

Tujuan untuk melakukan uji asumsi multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat problem multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independennya. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen.

- b. Heterokedastisitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda,

disebut heterokedasitas. Deteksi dari adanya heterokedasitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik.

c. Normalitas

Menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi adanya normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.

d. Autokorelasi

Menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka akan dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi yaitu dengan melihat besaran Durbin Waston (D-W), setelah itu dilihat nilai kritis Durbin-Waston. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan $\alpha=0,005$.

2. Menganalisis data menggunakan Regresi Linear Berganda.

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak dan penagihan pajak dengan surat paksa terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai. Bentuk hubungan fungsional regresi linear berganda menurut Riduwan (2008:143) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Penerimaan Pajak PPN

α = Konstanta

β = Koefisien regresi untuk variabel X_1, X_2 .

X_1 = Pemeriksaan atas Pajak Pertambahan Nilai

X_2 = Penagihan Pajak Dengan Surat Paksa

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum X_1}{n}\right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum X_2}{n}\right)$$

3. Menguji Hipotesis

Adapun hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 = pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak dengan surat paksa secara negatif berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

H_A = pemeriksaan pajak, dan penagihan pajak dengan surat paksa) secara positif berpengaruh terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Untuk mengambil keputusan apakah hipotesis H_0 ataukah H_A yang diterima, maka langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima jika Koefisien regresi pemeriksaan dan penagihan pajak bernilai negatif (-)

- H_A diterima jika Koefisien regresi pemeriksaan dan penagihan pajak bernilai positif (+)

